

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 PULAU HANAUT
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH
MUHAMMAD RIZAL RUSADI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 PULAU HANAUT
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

MUHAMMAD RIZAL RUSADI

NIM : 140 111 1876

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1440 H/ 2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Rusadi

NIM : 140 1111 876

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan,

 
M. RIZAL RUSADI
NIM. 140 1111 876

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur**

Nama : **Muhammad Rizal Rusadi**

NIM : **140 1111 876**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

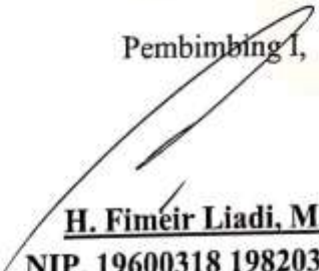
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Jenjang : **Strata 1 (S1)**


Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Juli 2019


Pembimbing I,


H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002


Pembimbing II,


Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**
An. M. Rizal Rusadi

Palangka Raya, 4 Juli 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Rizal Rusadi**

NIM : **140 1111 876**

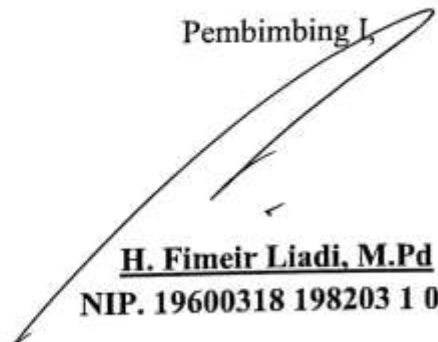
Judul : **Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1
Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

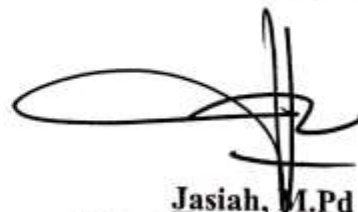
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

Pembimbing II,



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di
SMK Negeri 1 Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin
Timur
Nama : Muhammad Rizal Rusadi
NIM : 1401111876
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Agustus 2019 M/ 27 Dzulhijjah 1440 H

Tim Penguji:

1. Asmawati, M. Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

3. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji)

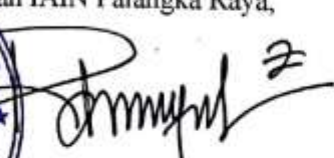
(.....)

4. Jasiah, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PULAU HANAUT

ABSTRAK

Guru adalah sosok sentral dalam pendidikan sehingga guru dituntut harus memiliki kemampuan, kecakapan, dan kompetensi. Setiap guru tentunya harus memiliki kompetensi yang harus selalu diasah dan dikembangkan. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu ; kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan professional. Guru bukan hanya sebatas seorang pengajar di sekolah akan tetapi guru merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari kehidupan bersosial dengan masyarakat tempat ia tinggal. Penelitian ini ingin mengetahui kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut yang meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, para guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali peserta didik SMK Negeri 1 Pulau Hanaut dan masyarakat sekitar. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Agar menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, untuk menguji terhadap berbagai teknik dan sumber. Kemudian data dianalisis dengan 4 tahapan yaitu *Data Colellecting, Data Reduction, Data Display, Concluding Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik tetapi komunikasi secara tulisan yang belum berjalan dengan baik. 2) Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi hanya sebatas untuk keperluan komunikasi tetapi tidak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran PAI. 3) Guru memiliki hubungan baik dengan tenaga kependidikan, sesama pendidik, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. 4) Guru aktif dalam kegiatan masyarakat dan masuk dalam keanggotaan organisasi desa seperti, LPMD, karang taruna, dan anggota kelompok fardhu kifayah.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru PAI

SOCIAL COMPETENCY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN STATE VOCATIONAL SCHOOL 1 PULAU HANAUT

ABSTRACT

Teachers are central figures in education so teachers are required to have the ability, skills and competence. Each teacher must certainly have competencies that must always be honed and developed. As in the perspective of national policy, the government has formulated four types of teacher competencies, as stated in the explanation of Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards, namely; pedagogical, personality, social and professional competencies. The teacher is not only limited to a teacher in the school but the teacher is a social creature that is inseparable from the social life with the community where he lives. This study want to found out the social competencies of Islamic Education teachers at Hanaut 1 State Vocational High School East Kotawaringin Regency which included the ability of teachers to communicate verbally and in writing, the ability of teachers to use information and communication technology, interact effectively with students, fellow educators, education staff, parents/guardians of students, and the surrounding community.

This study used a mixed method research which is a combination of quantitative and qualitative methods in one study. The source of data in this study is Islamic religious education teachers, teachers, education staff, students, parents/guardians of students at Hanaut 1 State Vocational High School and surrounded communities. The data collection techniques through interview techniques, questionnaires, observation, and documentation. In order to guarantee the validity of the data researchers use triangulation, to test various techniques and sources. Then the data are analyzed by 4 stages, namely *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, *Concluding Drawing*.

The results show that: 1) Islamic education teachers have good at communicating verbally but communicating in writing was not good. 2) Teachers use information and communication technology only for communication purposes but not used to support the Islamic religious education learning process. 3) Teachers have a good relationship with educational staff, fellow educators, students, parents or guardians of students, and the surrounding community. 4) Teachers are active in community activities and included the membership of village organizations such as, LPMD, youth organization, and member of the fardhu kifayah group.

Key word : *Social Competency Of Islamic Education Teachers*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan *Hamdalah* kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd;
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I;
5. Para Pembimbing yakni, Pembimbing I dan II Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd, dan Ibu Jasiah, M.Pd;
6. Kepala SMK Negeri 1 Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur Bapak Kusmiadi, SP.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terkhir, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Agustus 2019

Penulis,

Muhammad Rizal Rusadi

MOTTO

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ

مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ.....

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”. (Q.S. Ali Imran : 112)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah Robbil ‘Alamin Atas nikmat yang Allah berikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini ku persembahkan kepada

Pertama, kepada Orang tua tercinta Ayah (Sugiansyah) dan Ibu (Halimatus Sa’diah) yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkah dengan doanya, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, Adik-Adik M. Deddy Irwan, Septi Nur Ramadhani dan yang paling kecil Aidatul Musmina yang telah memberikan semangat dan keluarga besarku terutama kedua nenek (H. Mariyah dan Norhayah) yang selalu memberikan motivasi serta nasihat.

Ketiga kepada teman-teman Mahad angkatan 2014 dan teman terbaik (Ozone, Hendra, Antony, Tulus, Syarif, Arifandi, Irfan, Reza, Amir dan Husnul). Terima kasih untuk kebersamaan dan motivasinya dalam Suka maupun duka semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT

Terakhir Teman-teman PAI angkatan 2014 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini. Serta para guru dan dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini mudah-mudahan kalian diberikan tempat yang mulia disisi Allah SWT.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian Sebelumnya	6
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Defenisi Operasional	10
I. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teorik	15
1. Kompetensi Guru	15
2. Kompetensi Sosial Guru PAI	18
3. Indikator-Indikator Kompetensi Sosial	221
4. Guru Pendidikan Agama Islam	27
B. Kerangka Berfikir Dan Pertanyaan Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	46

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian	56
--------------------------------------	----

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memiliki tokoh dan figur sentral dimana seluruh sisi kehidupannya dapat dijadikan contoh oleh para pengikutnya, sehingga ajarannya tidak bersifat bayangan dan khayalan, melainkan terwujud dalam tataran realitas. Dan itu semua nampak dalam pribadi Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah suri tauladan untuk semua manusia khususnya umat Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21) (Kementrian Agama RI, 2013: 420)

Rasulullah Saw adalah tokoh yang memiliki banyak peran. Ia adalah seorang pemimpin umat, komandan perang, referensi bagi umat dan hakim dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tapi dari sekian banyak peran beliau, peran paling utama dan esensial adalah peran sebagai seorang pendidik atau guru. Menurut Muhibin Syah, ‘guru yang dikenal dengan istilah *teacher* memiliki arti “*A person whose occupationi teaching others*”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain.’ Pengertian lebih khusus dijelaskan Tafsir, (2008: 8) yaitu “guru adalah pendidik yang memegang mata

pelajaran di sekolah. Penelitian ini lebih menfokuskan bahwa guru adalah pemegang bidang studi di sekolah atau madrasah.”

Adapun dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa:

Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai menengah. (Murip, 2013: 24)

Guru adalah sosok sentral dalam pendidikan sehingga guru dituntut harus memiliki kemampuan, kecakapan, dan kompetensi. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang di lakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya. (Suyanto: 2013: 39)

Setiap guru tentunya harus memiliki kompetensi yang harus selalu diasah dan dikembangkan. Seperti dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu ; kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan professional. (Salim, 2012: 153)

Kompetensi sosial sebagai bagian dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, memiliki peranan yang penting di dalam

keberhasilan pendidikan secara umum sebagaimana tiga kompetensi yang lain. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, atasan, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara efektif, simpatik, dan santun. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. (Roqib, 2009: 132)

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Katanya, guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Setiap guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi agar upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional dapat terlaksana sebagaimana mestinya. (Mulyasa, 2008: 5-6)

Pemerintah Indonesia telah merumuskan pengertian guru sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.”

Menurut Zakiah Daradjat (1995: 86), Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam bidang agama Islam secara menyeluruh yang meliputi Akidah, Akhlak, Al-qur'an, Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga peserta didik memahami ajaran Islam secara mendalam sehingga dapat menjadi pedoman hidup.

Kabupaten Kotawaringin Timur salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah yang memiliki kualitas pendidikan yang masih dibawah standar, terlihat dari kondisi bangunan, sarana dan prasarana yang masih kurang terutama di daerah pelosok. Makanya perlunya dilakukan pembenahan mulai dari kondisi bangunan sekolah, sarana dan prasarana, hingga guru yang masih kekurangan. Pemerintah lebih banyak memperhatikan sekolah-sekolah yang berada di sekitaran ibukota kabupaten Kotawaringin Timur yaitu kota Sampit sedangkan di daerah pelosok seperti daerah selatan yang meliputi kecamatan Mentaya Hilir Utara, Mentaya Hilir Selatan, Teluk Sampit dan Pulau Hanaut kurang diperhatikan oleh pemerintah kabupaten khususnya dinas pendidikan.

Kecamatan Pulau Hanaut merupakan salah satu kecamatan pelosok yang memiliki kualitas pendidikan yang rendah terlihat dari kondisi bangunan sekolah, sarana pra-sarana yang belum tersedia dalam menunjang proses pembelajaran sampai pada kualitas dan kompetensi guru yang masih dibawah standar kelayakan menjadi guru profesional. Kondisi bangunan, sarana dan pra-sarana memang sulit terpenuhi dikarenakan letak sekolah berada dipelosok akan tetapi kualitas dan kompetensi guru seharusnya harus selalu diasah dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan guru profesional.

Disinilah penulis merasa tertarik untuk meneliti kompetensi yang dimiliki oleh guru di kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur. Bukan kompetensi seperti pedagogik, profesional karena ini sulit dicapai jikalau kualitas pendidikan dipedalaman pun masih kurang seperti kurangnya sarana penunjang pembelajaran, dan pembinaan dan pelatihan guru. Akan tetapi peneliti merasa tertarik bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam bersosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penulis merasa perlu dan tertarik untuk menggali informasi mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut. Adapun alasan penelitian di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut dikarenakan SMK Negeri 1 Pulau Hanaut merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Pulau Hanaut. Hasil penelitian tentang kompetensi sosial ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam berkomunikasi secara lisan dengan baik tetapi komunikasi secara tulisan yang belum berjalan dengan baik. Guru menggunakan teknologi

informasi dan komunikasi hanya sebatas untuk keperluan komunikasi tetapi tidak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran PAI. Guru memiliki hubungan baik dengan tenaga kependidikan, sesama pendidik, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru aktif dalam kegiatan masyarakat dan masuk dalam keanggotaan organisasi desa seperti, LPMD, karang taruna, dan anggota kelompok fardhu kifayah. Adapun judul penelitian ini adalah: **“KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PULAU HANAUT”**

B. Penelitian Sebelumnya

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Arbawati NIM. 090 111 1237 program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul kompetensi sosial guru honorer di kelurahan Kereng Bangkirai kota Palangkaraya. Penelitian ini dengan rumusan masalah bagaimana kompetensi sosial guru honorer di kelurahan Kereng Bangkirai kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru honorer di kelurahan Kereng Bangkirai sudah baik terbukti dengan seorang guru dapat menjalin interaksi dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

Penelitian diatas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaanya adalah terletak pada objek penelitian yang dilakukan oleh Arbawati ini dengan objek guru honorer yang terdapat di kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya sedangkan yang penulis lakukan dengan subjek guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

SMK Negeri 1 Pulau Hanaut. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti kompetensi sosial guru, cara bersosial di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Siti Ngatmonah NIM. 092 111 1287 program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran Agama Islam di SDN Mendawai 3 Kecamatan Sukamara dengan rumusan masalah bagaimana kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran agama Islam di SDN Mendawai 3 Kecamatan Sukamara. Hasil penelitian ini menjelaskan kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran Agama Islam dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengevaluasi pembelajaran ada tiga bentuk evaluasi yang sering digunakan yaitu soal/tugas yang dikerjakan di rumah (PR), ulangan harian dan ujian akhir. Disamping tes tertulis, guru juga menggunakan tes lisan dan tes tindakan. Guru masih jarang menggunakan teknik non-tes.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaannya yaitu terletak pada kompetensi yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngatmonah meneliti kompetensi dalam mengevaluasi pembelajaran Agama Islam di SDN 3 Mendawai Kabupaten Sukamara, sedangkan penulis meneliti kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan persamaannya adalah terdapat pada subyek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam.

C. Identifikasi Masalah

Dilihat dari berbagai aspeknya memungkinkan munculnya berbagai permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah mendasar yang diidentifikasi terdiri dari permasalahan yaitu:

1. Kurangnya kompetensi guru di daerah pelosok baik dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.
2. Minimnya kemampuan guru dalam berkomunikasi secara tulisan.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, nampak bahwa masalah-masalah tersebut sangat penting untuk dijawab. Namun, permasalahan tersebut perlu adanya batasan. Masalah-masalah itu dibatasi pada Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut.

E. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan baik di sekolah maupun masyarakat?
2. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi?

3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan?
4. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan peserta didik?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan sesama pendidik?
6. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik?
7. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan cara guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan baik di sekolah maupun masyarakat.
2. Mengetahui kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan.
4. Mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan peserta didik.
5. Mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.

6. Mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik.
7. Mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik dari teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khasanah keilmuan dunia Pendidikan.
 - b. Memberi sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya.
2. Secara praktis

Untuk menambah wawasan bagi penulis sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menghadapi permasalahan di sekolah.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur*", Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar. Kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik yang meliputi:

(a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru pendidikan agama Islam mengajarkan materi yang berkaitan dengan ajaran agama Islam mulai dari akidah, akhlak, Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. SMK Negeri 1 Pulau Hanaut

Kecamatan Pulau Hanaut memiliki sekolah menengah kejuruan satu-satunya yaitu sekolah menengah kejuruan negeri 1 pulau hanaut yang berada di jalan bapinang pagatan desa bapinang hulu. SMK Negeri 1 Pulau Hanaut memiliki 2 jurusan yaitu jurusan pertanian dan teknologi informatika.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan didalamnya tentang latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab kedua memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian kompetensi, macam-macam kompetensi, dan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam, disertai dengan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian, bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, sumbe data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah pemaparan data, bab ini membahas tentang penyajian data penelitian dan sedikit gambaran umum atau profil sekolah lokasi penelitian.

Bab kelima adalah pembahasan, bab ini membahas analisis data penelitian.

Bab keenam adalah penutup, bab ini membahas kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, dan diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki segala permasalahan yang ada.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya. (Suyanto, 2013: 39)

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru,

mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.” (Jejen, 2015: 27)

“Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan” (Imam, 2012: 15)

Berdasarkan perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu ; kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan professional.

1. Kompetensi Pedagogis

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius.

3. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta

didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

(Salim, 2012: 153-154)

2. Kompetensi Sosial Guru PAI

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistic yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka. (Hamzah, 2009: 19)

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Donni, 2014: 126)

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu di contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi sosial guru meliputi:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dan bentuk lain. (Donni, 2014: 127)

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. (Mulyasa, 2008: 18-19)

Masyarakat menempatkan pendidik pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang pendidik diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti pendidik berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya (*insane kamil*). Tugas dan pendidik tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju bangsa. Bahkan, keberadaan pendidik merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu, terlebih-lebih pada era kontemporer sekarang ini. Pendidik tidak hanya diperlukan oleh para peserta didik di ruangan kelas, tetapi juga diperlukan oleh

masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan. (Salim, 2012: 153-154)

Menurut E. Mulyasa (2008: 176) Terdapat sedikitnya tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik disekolah maupun dimasyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- b. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- c. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- d. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- e. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- f. Memiliki sikap benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- g. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi sosial guru juga dapat juga dijelaskan sebagai berikut.

- a. Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan member manfaat bagi sekolah, yaitu :
 - 1) Mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
 - 2) Mampu bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
 - 3) Mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah.

- 4) Mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan *stakeholders* sekolah lainnya bagi pengembangan sekolah.
- b. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, yaitu :
- 1) Mampu berperan aktif dalam kegiatan informal di luar sekolah.
 - 2) Mampu berperan aktif dalam organisasi sosial (kemasyarakatan).
 - 3) Mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga, atau kegiatan masyarakat lainnya.
 - 4) Mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan program pemerintah.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, yaitu:
- 1) Mampu menggali persoalan dari lingkungan sekolah (berperan sebagai *problem finder*)
 - 2) Mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai *problem solver*)
 - 3) Mampu melibatkan tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah dalam memecahkan masalah kelembagaan.
 - 4) Mampu bersikap objektif/tidak memihak dalam mengatasi konflik.

- 5) Mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain.
- 6) Mampu bersikap empatik/sambung rasa terhadap orang lain.(Murip, 2013: 106-107)

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut tentang guru bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: (, 2009: 149-150)

3. Indikator-indikator kompetensi sosial

a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.

Komunikasi Verbal Komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan cara tertulis maupun dengan cara lisan. Dalam komunikasi verbal, struktur pesan teratur dan terorganisir dengan baik, sehingga tujuan penyampaian pesan dapat tercapai dengan baik. Dengan melalui komunikasi lisan dan tertulis, diharapkan orang dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengirim dengan baik. Sedangkan penyampaian pesan secara lisan maupun tertulis memiliki harapan bahwa orang akan membaca atau mendengar apa yang dikatakan dengan baik dan benar.

- 1) Lisan dan Tulisan Lisan merupakan segala bentuk komunikasi yang diucapkan atau dilafalkan baik secara langsung maupun menggunakan media tertentu seperti telepon, radio, dan lain sebagainya. Sedangkan tulisan merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara tertulis seperti surat, Koran, majalah, dan lain sebagainya. Komunikasi tulisan dilakukan secara tidak langsung antara yang menyampaikan informasi (komunikatr) dan penerima informasi (komunikan), misal komunikasinya yang dilakukan dengan menggunakan media seperti surat menyurat.
- 2) Mendengar dan Membaca Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memiliki dua arah di dalamnya. Di dalam komunikasi, tidak hanya lisan dan tulisan saja yang diutamakan, akan tetapi kemampuan mendengar dan membaca juga diperlukan. (Purwanto, 2011: 7)

Komunikasi adalah kebutuhan asasi manusia karena komunikasi adalah alat utama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Alat komunikasi berkembang dari waktu ke waktu. Ada model komunikasi lisan yang menjadi lazim dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi lisan dengan surat, dan isyarat yang memahami, khususnya bagi orang yang mempunyai cacat lisan.

Menggunakan ketiga alat komunikasi ini guru memberikan teladan yang baik. Artinya, komunikasi yang dibangun berisi hal-hal yang positif, menasihati, motivasi, arahan, dan sejenisnya, bukan hal yang bermuatan negatif, seperti marah, mencela, menjelekkan, membuka aib orang lain, memfitnah, dan hal-hal yang dilarang agama yang membuat ketidakharmonisan sosial. (Jamal, 2009: 149)

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan pesat, misalnya *hand phone*, e-mail, Facebook, dan lain-lain. Seorang guru harus memanfaatkan teknologi komunikasi ini untuk kepentingan pembelajaran, bermasyarakat, berorganisasi dengan banyak orang. Kecepatan di era globalisasi ini membutuhkan ketangkasan dan kelihaian guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang sudah membanjiri relung-relung kehidupan pribadi manusia.

Maka, belajar mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat penting bagi guru untuk menambah wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang dan kebutuhan. (Jamal, 2009: 150)

c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan orang tua/wali

Guru harus bisa bergaul dengan elemen-elemen pendidikan, mulai dari anak didik, sesama guru, pimpinan, karyawan, pegawai, orang tua dan wali murid dengan baik. Mereka adalah partner dan mitra kerja dalam menjalankan dan mengembangkan dunia pendidikan. Dengan komunikasi yang baik dan lancar, guru akan menjadi bagian dari tim besar yang dimaksimalkan untuk kemajuan dunia pendidikan. (Jamal, 2009: 151)

Hubungan guru dengan murid antara lain :

- 1) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 2) Didalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- 4) Guru seyogyanya member pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.

Diantara kode etik hubungan guru dengan sesama guru adalah :
diantaranya :

- 1) Di dalam pergaulan sesama guru, hendaknya bersifat terus terang, jujur, dan sederhana.
- 2) Di dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaknya saling tolong menolong dan penuh toleransi.
- 5) Guru hendaknya mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.

Adapun kode etik hubungan guru dengan orang tua siswa diantaranya :

- 1) Guru hendaknya selalu mengaakan hubungan timbale balik dengan orang tua/wali anak, dalam rangka kerjasama untuk memecahkan persoalan di sekolah dan pribadi anak.
- 2) Segala kesalah-pahaman yang terjadi antara guru dan orang tua/wali anak hendaknya diselesaikan secara mufakat. (Akmal, 2013: 51)

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru tinggal bersama masyarakat. Waktunya dengan masyarakat lebih besar dari pada waktunya dengan peserta didik. Maka, guru harus bisa bergaul dengan masyarakat, memberikan keteladanan dan berjuang ditengah masyarakat dengan semangat tinggi dan komitmen untuk memajukan aspek-aspek kemasyarakatan, misalnya ekonomi, moral, pendidikan, dan keudayaan. Partisipasi aktif guru ditengah masyarakat akan membuat eksistensi guru bertambah kuat dan kewajibanya terhadap anak didik bertambah besar.

Diantara kode etik hubungan guru dengan masyarakat:

- 1) Guru hendaknya selalu berusaha berpartisipasi terhadap masyarakat, lembaga serta organisasi-organisasi didalam masyarakat yang berhubungan dengan usaha pendidikan.
- 2) Guru hendaknya melayani dan membantu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuannya. (Akmal, 2013: 52)

Empat indikator kompetensi sosial ini semakin membuat posisi guru profesional di semua tempat, dikalangan dunia pendidikan, wali murid, dan masyarakat umum. Ia akan menjadi sosok manusia yang mampu memberikan manfaat multi fungsi di semua tempat, semua orang merasakan besarnya

kemanfaatan yang diberikan, semua elemen mengacungkan jempol angkat topi atas kiprah, dedikasi, dan loyalitas dalam membangun bangsa secara keseluruhan, tidak ada yang dibedakan. Semua merupakan lading amal yang diperjuangkan dengan kesungguhan, kerja keras, dan keikhlasan. Empat indikator kompetensi sosial ini juga harus menggugah guru untuk memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat dengan penuh ketulusan, loyalitas dan konsistensi. Sesuai sabda Nabi bahwa manusia terbaik adalah mereka yang mampu memberikan manfaat bagi sesame. Maka, guru harus mewujudkannya dalam bentuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan keahlian yang dimiliki. (Jamal, 2009: 155)

4. Guru PAI

Secara etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris disebut “*teacher*”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*mu’alim, mudaris, muhadzib, mu’adib*”, yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak, dan pendidikan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang mengajari orang lain, di sekolah atau mengajari ilmu pengetahuan atau keterampilan.

Adapun dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa:

Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai menengah. (Murip, 2013: 24)

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, berikut ini.

- 1) Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberi nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus

kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Orang yang berilmu akan dimuliakan dihadapan Allah sebagaimana firmanNya dalam Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadillah: 11) (Kementrian Agama RI, 2013: 550)

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. (Muhaimin, 2012: 163)

Wahab (2011: 63), memaknai Guru PAI adalah “guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur‘an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.” Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al- Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berbagai macam pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur‘an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.

1. Kerangka Pikir

Kompetensi Sosial adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan potensi akademik keilmuan yang dimilikinya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Tidak hanya dilingkungan pendidikan saja guru dibutuhkan akan tetapi dimana saja karena guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Guru juga sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Guru dituntut untuk berbaur dengan masyarakat sekitar.

Guru di kecamatan Pulau Hanaut masih banyak ditemukan belum dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, kurangnya bergaul dengan peserta didik di sekolah karena ia hanya menyelesaikan tugasnya yaitu mengajar. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi masalah tersebut apakah guru pendidikan agama Islam termasuk dalam kriteria diatas. Guru pendidikan agama Islam sangat jadi sorotan di lingkungan sekolah dan masyarakat karena ia mengajarkan tentang ajaran Islam tentunya ia juga harus mengamalkan apa yang ia ajarkan salah satunya adalah tata cara bergaul dengan sesama manusia atau biasa disebut dengan kehidupan bersosial.

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru terdapat 4 indikator yang harus terpenuhi agar seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang berkompetensi. Adapun indikator tersebut adalah dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan, dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bergaul secara santun dan efektif dengan tenaga kependidikan, sesama pendidik, peserta didik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara guru PAI dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat baik di sekolah dan masyarakat?
 1. Bagaimana cara guru PAI berkomunikasi dengan siswa, sesama pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan?
 2. Bagaimana cara guru PAI berkomunikasi dengan orang tua/wali murid, dan masyarakat?
 3. Apakah guru PAI membuat dan memiliki karya tulis ilmiah?
- b. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi?

1. Apakah guru pernah mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana cara guru PAI dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana cara guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimana cara guru PAI dalam bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat sekitar?
 1. Bagaimana hubungan guru PAI dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, karyawan?
 2. Topik apa yang biasa dibicarakan dengan guru PAI?
 3. Apakah pernah bapak/ibu menceritakan masalah kepada guru PAI?
 4. Apakah ada solusi dari guru PAI?
 5. Bagaimana hubungan guru PAI dengan masyarakat?
 6. Bagaimana keseharian guru PAI?
 7. Apakah guru PAI aktif dalam kegiatan kemasyarakatan?
 8. Bagaimana peran guru PAI di masyarakat?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. *Mixed Method* (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian. Rancangan penelitian metode campuran (*mixed methods research design*) merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. (John Creswell, 2015 : 31)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian kompetensi sosial guru PAI ini yaitu di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut. Adapun mengenai waktu penelitian adalah 2 bulan.

C. Instrumen Penelitian

Secara umum instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai perangkat keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun termasuk perangkat keras (*hard instrument*) itu antara lain; kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), dan alat perekam suara dan video. sedangkan yang termasuk perangkat lunak (*soft*

instrument) dalam penelitian kualitatif dapat disebutkan antara lain pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015:135) Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam kuantitatif adalah angket atau kuisioner.

Pada penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif ini, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*) dengan dibantu instrumen berupa pedoman wawancara, observasi dan angket (kuisioner). Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Penelitalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan.

D. Sumber Data

Menurut Ibrahim (2015:67) “sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian”. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, para guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali peserta didik SMK Negeri 1 Pulau Hanaut dan masyarakat sekitar. Penentuan peserta didik dengan kriteria sebagai berikut.

1. Berada pada kelas XI
2. Sudah memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat dijadikan sumber data yang terpercaya
3. Sudah menempuh pendidikan selama satu tahun sehingga sudah mengenal dengan baik guru pendidikan agama islam.

Masyarakat sekitar yang digunakan sebagai sumber data adalah tetangga sekitar tempat tinggal guru PAI dengan alasan tetangga lebih mengetahui cara berkomunikasi dan bergaul guru PAI dengan masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam usaha mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2012: 131) “Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka”.

Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap para guru, para pegawai dan peserta didik di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai Kompetensi Sosial Guru PAI di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-

pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012: 133)

Adapun dari teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang:

- a. Cara seorang guru berkomunikasi tenaga pendidik, peserta didik, orang tua/ wali peserta didik serta masyarakat sekitar.
- b. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan fungsional.
- c. Cara guru bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Observasi

Menurut Ibrahim (2015: 81) “observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian”.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, dan melihat secara langsung cara bergaul dan berkomunikasi dalam bentuk lisan atau tulisan guru PAI baik di sekolah maupun masyarakat untuk memperoleh data tentang

kompetensi sosial guru PAI SMK Negeri 1 Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur.

3. Dokumentasi

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani (2012: 221-222)

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Profil SMK Negeri 1 Pulau Hanaut.
- b. Data guru dan peserta didik SMK Negeri 1 Pulau Hanaut.
- c. Kondisi sekolah SMK Negeri 1 Pulau Hanaut mulai dari kondisi bangunan, sarana dan pra-sarana.
- d. Kondisi lingkungan sekitar rumah guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Pulau Hanaut.

4. Angket.

Menurut Sugiyono (2012: 142) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Dalam hal ini jenis angket yang disebarkan yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka pertanyaan yang mengharapkan responden menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian dibagikan kepada orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar sedangkan angket tertutup

pertanyaan yang memungkinkan responden menjawab secara singkat. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disiapkan dibagikan kepada siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 1 Pulau Hanaut. Skala yg digunakan dalam kuisisioner ini adalah skala Guttman. (Sugiono, 2009: 154)

Tabel 3.1. Skala Guttman

Interval	Nilai
Tidak	0
Ya	1

(Sugiono, 2009: 154)

F. Teknik Pegabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Ibrahim (2015: 124) “triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D, dan sebagainya”.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (tingkat kepercayaan data) tentang kompetensi sosial guru pendidikan agama islam SMK

Negeri 1 Pulau Hanaut, maka data yang diperoleh dari guru PAI dibandingkan dengan data dari angket siswa, data yang diperoleh dari guru PAI dibandingkan dengan data yang diperoleh dari guru-guru dan data yang diperoleh dari guru-guru dibandingkan dengan data yang diperoleh dari angket siswa. Data yang diperoleh dari guru PAI dibandingkan dengan hasil angket terbuka yang diperoleh dari orang tua atau wali peserta didik. Kemudian data yang diperoleh dari guru PAI dibandingkan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat sekitar.

2. Triangulasi Metode/Teknik

Burhan Bungin (2008: 257) menyimpulkan “triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* / wawancara sama dengan obeservasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *interview*”.

Pada teknik ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru PAI dan guru-guru lain dengan hasil observasi dan angket yang disebarkan kepada peserta didik kelas XI mengenai kompetensi sosial guru pendidikan agama islam dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya tidak ada kemungkinan kontradiksi data.

G. Teknik Analisis Data

Lexy Moleong (2015: 113) Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya, pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teoristubstansi.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan menggabungkan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiono, 2009: 246)

Analisis data selanjutnya yaitu menganalisis data kuantitatif yang terdapat pada angket dengan menggunakan analisis data statistic. Pada angket yang disebarkan dengan menggunakan skala *Guttman* dianalisis dengan kriteria sebagai berikut. (Sugiono, 2009: 154)

Tabel 3.2. Skala Guttman

Interval	Nilai
Tidak	0
Ya	1

Untuk mengetahui presentase jawaban “ya” yang diperoleh pada angket maka dihitung terlebih dahulu jumlah jawaban ya dan tidak tiap pertanyaan dalam angket kemudian ditempatkan dalam rentang skala presentase sebagai berikut:

Nilai Jawaban “ya” : 1

Nilai Jawaban “tidak” : 0

Dikonversikan dalam presentase :

Jawaban “Ya” : $1 \times 100\%$: 100%

Jawaban “Tidak”: $0 \times 100\%$: 0% (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “ya” dari angket :

$$\text{Jawaban “ya” rata-rata} = \frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Sehingga dapat disimpulkan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.3. Presentase Skala Guttman

No.	Presentase	Keterangan
1.	75%-100%	Sangat Baik
2.	50%-75%	Baik
3.	25%-50%	Cukup Baik
4.	0%-25%	Kurang Baik

(Sugiono, 2009: 160)

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Negeri 1 Pulau Hanaut

SMK Negeri 1 Pulau Hanaut merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di kecamatan Pulau Hanaut. Terletak di desa Bapinang Hulu RT 07 RW 02 kecamatan Pulau Hanaut. Sekolah ini satu satunya sekolah menengah atas atau kejuruan yang ada di kecamatan Pulau Hanaut yang berdiri sejak 2008. SMK Negeri 1 Pulau Hanaut didirikan karena banyaknya antusias masyarakat dalam menyekolahkan anaknya karena setelah lulus sekolah menengah pertama mereka harus menyekolahkan anaknya ke kecamatan Mentaya Hilir Selatan atau Samuda yang harus menyebrang sungai Mentaya dan menempuh jarak yang cukup jauh. Sehingga dibangunlah SMK Negeri 1 Pulau Hanaut dengan jurusan pertama ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) dan baru saja dibuka jurusan Multimedia.

2. Identitas Sekolah.

1. NPSN	30204094
2. Nama Sekolah	SMK NEGERI 1 PULAU HANAUT
3. SK Pendirian	
a. Nomor SK	277 Tahun 2008
b. Tanggal SK	3 November 2008
4. Akreditasi Paket Keahlian	

1. ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan Dan
Hortikultura)

BAIK

2. MULTIMEDIA

BAIK

5. Alamat Lengkap Sekolah

a. Jalan

Bapinang-Pagatan RT 07 RW 02

b. Desa/Kelurahan

Bapinang Hulu

c. Kecamatan

Pulau Hanaut

d. Kotamadya

Sampit

e. Provinsi

Kalimantan Tengah

f. Nomor Telepon/Fax

g. E-Mail

Smkn1pulauhanaut@gmail.com

h. Webside

6. Identitas Kepala Sekolah

a. Nama Lengkap

KUSMIADI,SP

b. Tempat /Tgl Lahir

Palangkaraya, 08 Desember 1976

c. Alamat Lengkap

Jl. HM. ARSYAD KM 05 KOMP. SPP
SAMPIT

d. Telepon Rumah/HP

08125145965

e. Email

Kus.spp76@gmail.com

e. SK Pengangkatan

SK.821.2/085/BKD-P/III/2015

Terakhir

B. Temuan Penelitian.

1. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan

Hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak N selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Agustus 2018, beliau mengatakan.

Komunikasi saya dengan guru-guru yang lain dan juga dengan siswa berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan bapak AG selaku guru olahraga pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Ya, bapak noryadi kalo berbicara dapat didengar dengan baik dan mudah dipahami.

Kemudian ditegaskan kembali dengan hasil wawancara pada 27 Agustus 2018 dengan bapak ME beliau mengatakan:

Bapak noryadi saat berbicara sangat jelas dan dapat dipahami.

Kemudian dalam hasil penelitian melalui angket terhadap 37 siswa kelas XI sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI saat berbicara dapat didengar dengan baik.	37	0

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat penelitian ketika wawancara atau berbicara dengan guru-guru lain dan peserta didik terdengar dengan jelas dan mudah untuk difahami.

Dari keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan bapak N selaku guru PAI pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Ya pernah, berbentuk file, ketikan, gunanya untuk PTK kemudian untuk kenaikan pangkat disamping itu juga ada karya ilmiah untuk dilombakan yang berbentuk pendidikan umum dan pendidikan agama misalnya masalah kenakalan remaja yang berbentuk pendidikan agama.

Hasil wawancara dengan bapak SM selaku guru Fisika pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan.

Sepengetahuan saya beliau (Guru PAI) belum pernah membuat karya ilmiah.

Hasil wawancara dengan bapak AG selaku guru olahraga pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Kalo untuk karya tulis yang dibuat beliau saya belum pernah melihat dan membacanya.

Hasil angket yang disebar kepada 37 peserta didik dengan hasil sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI membuat karya ilmiah	0	37

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian tidak menemukan karya ilmiah yang dibuat oleh guru PAI dan beliau juga tidak menunjukkan hasil karya ilmiah yang dibuat kepada peneliti saat penelitian berlangsung.

2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Hasil wawancara dengan bapak N selaku guru PAI pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Ya saya punya handphone *android* dan laptop dan saya hanya memiliki akun *facebook* dan *whatsapp*.

Hasil wawancara dengan bapak N selaku guru PAI pada tanggal 24 Agustus 2018 terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran beliau mengatakan:

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *facebook* dan *whatsapp* cuma untuk komunikasi biasa.

Hasil observasi yang dilakukan terlihat guru PAI memiliki *smartphone* android dan laptop dan juga peneliti menemukan akun *facebook* yang dimiliki bapak N dengan nama Nor Yadi.

3. Bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 tentang hubungan dengan tenaga kependidikan, beliau mengatakan:

Hubungan dengan kepala sekolah dan TU baik, kita memerlukan bantuan apa yang kita perlukan tentunya ada hubungan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar atau keadaan siswa.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu tenaga kependidikan yaitu bapak K selaku kepala sekolah pada tanggal 28 Agustus 2018, beliau mengatakan:

Hubungan saya dengan bapak Noryadi ya baik-baik saja, kalau bermasalah tidak pernah dan beliau orangnya baik dan ramah.

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku staf tata usaha pada tanggal 28 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Saya memiliki hubungan baik dengan bapak Noryadi, karena saya pernah diajar beliau pas sekolah Mts dulu di babaung, dan juga beliau orangnya baik sekaligus berwibawa.

Selain itu, Ibu S selaku pengelola perpustakaan pada tanggal 28 Agustus 2018 mengatakan :

Saya memiliki hubungan yang baik dengan bapak Noryadi beliau orangnya baik, sopan dan ramah.

Hasil observasi yang dilakukan penulis saat berada di lingkungan sekolah terlihat bapak N memiliki hubungan yang baik dengan tenaga kependidikan dan beliau terlihat sangat akrab dengan kepala sekolah dan staf tata usaha. Saat dikantor guru PAI sering berbincang dengan kepala sekolah dan para tenaga kependidikan.

Kerja sama guru dengan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam sekolah. Tenaga kependidikan dapat membantu guru dalam mengurus administrasi dan lain sebagainya. Guru tentunya sangat membutuhkan tenaga pendidik sebagaimana yang disampaikan oleh bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Saya paling sering berurusan dengan TU pembuatan surat, penyusunan kurikulum sekolah.

Hal ini juga dikatakan oleh ibu R selaku staf tata usaha pada tanggal 28 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Bapak Noryadi sering meminta saya dalam pembuatan surat, dan saya pernah diminta beliau untuk membantu dalam merancang dan menyusun kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru PAI sering berurusan dengan tenaga kependidikan yaitu staff tata usaha dalam menyusun kurikulum 2013 untuk SMKN 1 Pulau Hanaut.

4. Bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 mengatakan:

Hubungan dengan guru lain baik saja kalo ada masalah perlu kami perbaiki. Dengan para guru sering mengadakan perbincangan ngobrol santai dengan guru yang lain yang saya anggap sebagai teman sendiri kadang bercanda ya seperti teman dekat, sering dimintai pendapat dengan guru lain kalo ada masalah yang perlu diselesaikan seperti kasus siswa, prestasi siswa dan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan bapak SM selaku guru fisika yang mengungkapkan kepribadian guru PAI dengan sesama guru saat disekolah pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Hubungan saya dengan pak Noryadi sangat baik, pak Noryadi ini orangnya ramah, baik dengan teman, suka menyapa.

Selain itu pada tanggal 27 Agustus 2018 Ibu DW selaku guru matematika juga mengatakan:

Hubungan saya dengan beliau baik. Pak Noryadi baik, ramah, dan suka bercanda.

Bapak A selaku guru olahraga juga menambahkan pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Pak Noryadi guru yang paling sering bercanda jika di kantor dan paling nyaring tawanya.

Hasil wawancara dengan bapak SM pada tanggal 27 Agustus 2018

beliau mengatakan:

Saya sering meminta pendapat dengan pak noryadi tentang permasalahan siswa dan hukum agama jika saya bingung mengenai suatu permasalahan hukum. Biasanya kami para guru mengadakan rapat sebulan sekali untuk membahas masalah siswa, pembelajaran, dan lain-lain.

Selain itu pada tanggal 27 Agustus 2018 bapak ME selaku guru biologi beliau juga mengatakan:

Kami sering dikumpulkan bapak noryadi untuk membahas masalah kurikulum disekolah, selain saya meminta pendapat beliau, beliau juga minta pendapat kami bagaimana baiknya kurikulum disekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian para guru dengan guru PAI memiliki hubungan yang baik. Saat istirahat di ruang kantor guru PAI berbincang dengan para guru dan sambil bergurau. Bapak N memang guru yang ramah, humoris dan baik.

5. Bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 mengenai hubungan beliau dengan peserta didik beliau mengatakan:

Hubungan dengan peserta didik baik saja namanya siswa ada yang macam-macam perlu kita perbaiki dikelas. Diluar kelas kadang bila bertemu dengan siswa menegur ya dibalas tegur, senyum dibalas senyum kalo siswa yang akrab bisa ngobrol sama-sama. Kami juga mengadakan pembinaan karakter siswa mulai pagi disambut dengan berjabat tangan sebelum apel pagi, siang sholat zuhur berjamaah dilanjutkan dengan latihan kultum tiap kelas bergantian setiap hari.

Tabel penyebaran angket kepada 37 peserta didik sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI membuat candaan saat belajar	26	11
2.	Apakah guru PAI memberikan nasihat di sela-sela belajar	34	3
3.	Apakah guru PAI selalu menyapa saat bertemu dilingkungan sekolah dan di jalan	13	24
4.	Apakah guru PAI murah senyum	28	9
5.	Apakah guru PAI ramah kepada semua peserta didik.	31	6

6. Bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Hubungan dengan orang tua murid tentunya ya Alhamdulillah ada hubungan baik terutama apabila ada siswa yang bermasalah kami panggil orang tuanya. Setiap kenaikan kelas kami mengumpulkan orang tua murid supaya ada motivasi orang tua kepada anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018, beliau mengatakan:

Pernah, apabila anak ada masalah misalnya siswa itu tidak masuk sekolah atau ada masalah kami pasti datang kerumah orangtunya.

Peneliti menyebarkan angket terbuka kepada 37 orang tua atau wali peserta didik. Dari jawaban angket terbuka yang disebarkan kepada orang tua siswa kelas XI. Sebanyak 33 orang tua menjawab mengenal dan memiliki hubungan baik dengan guru PAI. Salah satu orang tua yaitu bapak HW orang tua dari siswa MS, beliau menuliskan dalam angket terbuka:

“Kami diundang setiap kenaikan kelas ke sekolah”

Bapak S selaku orang tua dari NA juga menuliskan:

“Tiap kenaikan kelas diundang ke sekolah untuk mengambil raport”

Hasil penyebaran angket terbuka kepada 37 orang tua atau wali peserta didik. Dari jawaban angket terbuka yang disebarkan kepada orang tua siswa kelas XI sebanyak 5 orang tua menjawab guru PAI pernah berkunjung ke rumah dan 32 menjawab guru PAI tidak pernah berkunjung ke rumah orang tua atau wali.

7. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak N selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Hubungan dengan masyarakat dan tetangga baik-baik saja. Saat waktu luang habis pulang sekolah atau libur saya sering santai-santai di rumah dan kalo bosan pergi ke rumah tetangga samping rumah ngobrol di depan rumah tapi biasanya sore hari.

Hasil wawancara dengan tetangga bapak R tanggal 29 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Saya dengan bapak Noryadi berhubungan baik, saya kenal sudah lama.

Istri bapak R yaitu Ibu N juga mengatakan :

Hubungan saya baik dengan pak Noryadi dan istrinya. Saya dekat dengan istrinya karena dia kawan SD.

Selain dengan guru PAI peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018 kepada tetangga samping rumah beliau yaitu bapak S warga desa Panyaguan RT 04 RW 02 beliau mengatakan:

Bapak noryadi itu orangnya ramah, baik, sering bercanda dan beliau sering kalau sore ke rumah ngobrol di depan rumah.

Istri bapak S yaitu ibu Y juga mengatakan:

Bapak Noryadi baik orangnya, paling sering ke rumah. kami sering minta bantuan dengan pak noryadi karena suami saya keluarga dengan beliau.

Kemudian bapak M tetangga yang tinggal di seberang rumah guru

PAI juga mengatakan:

Hubungan saya dengan bapak Noryadi alhamdulillah baik, dia orangnya baik, ramah. Saya biasanya minta pendapat dengan pak Noryadi tentang berbagai permasalahan, salah satunya tentang masalah fardhu kifayah karena kami juga merupakan anggota kepengurusan fardhu kifayah di desa Panyaguan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat terjalin hubungan baik antara guru pendidikan agama Islam dengan masyarakat sekitar rumah. Terlihat guru PAI saat sore hari sering berkumpul di depan salah satu rumah tetangga.

Hasil wawancara dengan bapak N selaku guru PAI pada tanggal 24 Agustus 2018 menuturkan:

Saya didesa menjadi anggota LPMD, kemudian karang taruna, kepanitiaan masjid dan juga fardhu kifayah. Untuk dalam hal keagamaan saya belum pernah mengisi tausiah tapi khutbah sering.

Hasil wawancara dengan bapak AN selaku kepala desa Penyaguan pada tanggal 30 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Bapak noryadi memang masuk dalam keanggotaan LPMD dan karang taruna, beliau juga sering kami libatkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh desa. Untuk bidang keagamaan beliau terjadwal di masjid Al-Qubra sebagai khatib.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2018 guru PAI menjadi khatib di masjid Al-Qubra desa Penyaguan sekaligus memimpin sholat jum'at.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Kompetensi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan, maka motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. "Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya." (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 39)

Kompetensi sosial merupakan kemampuan penididik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi informasi seara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

1. Berkomunikasi secara lisan dan tulisan

Komunikasi sangat diperlukan dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan adanya komunikasi antar sesama manusia akan terjalin pembicaraan, percakapan, hubungan dan pertukaran pikiran.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak N selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Agustus 2018, beliau mengatakan.

Komunikasi saya dengan guru-guru yang lain dan juga dengan siswa berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan bapak AG selaku guru olahraga pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Ya, bapak noryadi kalo berbicara dapat didengar dengan baik dan mudah dipahami.

Kemudian ditegaskan kembali dengan hasil wawancara pada 27 Agustus 2018 dengan bapak ME beliau mengatakan:

Bapak noryadi saat berbicara sangat jelas dan dapat dipahami.

Kemudian dalam hasil penelitian melalui angket terhadap 37 siswa kelas XI tentang apakah guru PAI saat berbicara dapat didengar dengan baik.

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI saat berbicara dapat didengar dengan baik.	37	0

Berdasarkan Seluruh responden menjawab "ya" dengan presentase 100%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat penelitian ketika wawancara atau berbicara dengan guru-guru lain dan peserta didik terdengar dengan jelas dan mudah untuk difahami.

Dari hasil wawancara, angket, dan observasi dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki komunikasi secara lisan yang baik

dengan guru-guru atau teman sejawat dan peserta didik. Hal ini sesuai dalam Jamal (2009: 149-150) menjelaskan :

Dunia pendidikan sangat diperlukan adanya komunikasi terutama seorang guru yang menjadi sosok sentral dalam pendidikan. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan baik antara guru dengan sesama guru, guru dengan siswa dan guru dengan personlia lainnya disekolah. Komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalinnya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah.

Komunikasi dapat dibedakan lagi dalam beberapa bentuk yaitu komunikasi secara lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan merupakan bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya sedangkan secara tulisan merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan.

Dari keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan bapak N selaku guru PAI pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Ya pernah, berbentuk file, ketikan, gunanya untuk PTK kemudian untuk kenaikan pangkat disamping itu juga ada karya ilmiah untuk dilombakan yang berbentuk pendidikan umum dan pendidikan agama misalnya masalah kenakalan remaja yang berbentuk pendidikan agama.

Hasil wawancara dengan bapak SM selaku guru Fisika pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan.

Sepengetahuan saya beliau (Guru PAI) belum pernah membuat karya ilmiah.

Hasil wawancara dengan bapak AG selaku guru olahraga pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Kalo untuk karya tulis yang dibuat beliau saya belum pernah melihat dan membacanya.

Hasil wawancara dengan kedua guru di atas dikuatkan dengan hasil angket yang disebar kepada 37 peserta didik tentang apakah guru PAI membuat karya ilmiah dengan hasil sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI membuat karya ilmiah	0	37

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab “ya” sebanyak 0 orang dan menjawab “tidak” sebanyak 37 orang dengan presentase 0 % dengan kategori kurang baik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian tidak menemukan karya ilmiah yang dibuat oleh guru PAI dan beliau juga tidak menunjukkan hasil karya ilmiah yang dibuat kepada peneliti saat penelitian berlangsung.

Hasil wawancara, angket, dan observasi dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum memiliki komunikasi secara tulisan yang baik. Komunikasi secara tulisan dalam bentuk karya ilmiah sangat penting dan harus dibuat oleh seorang guru hal ini sesuai dalam Donni (2014: 150) menjelaskan :

Komunikasi secara tulisan guru sangat penting dalam menunjang kompetensi guru dalam dunia pendidikan. Karya ilmiah merupakan

salah satu komunikasi secara tulisan dimana guru dapat menyampaikan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah karya tulisan yang dapat dibaca oleh semua kalangan yang berada dalam sekolah. Menulis karya ilmiah sebagai kebutuhan yang sangat esensial bagi guru. Guru tidak dapat mengelak dari tuntutan ini karena terkait dengan profesionalnya seorang guru. Dengan menulis, guru memiliki wawasan tentang pendidikan dan dapat mengupas masalah-masalah dalam pembelajaran. Menulis membawa seseorang mengenali potensi diri, memperluas cakrawala, mendorong seseorang belajar aktif, dan membiasakan seseorang berfikir dan berbahasa secara tertib. Dengan kegiatan menulis, seseorang dapat merekam, memberitahukan, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain.

2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Guru merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dibutuhkan sosok guru yang inspiratif, kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar bukan guru yang gagap terhadap teknologi (gaptek).

Hasil wawancara dengan bapak N selaku guru PAI pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Ya saya punya handphone *android* dan laptop dan saya hanya memiliki akun *facebook* dan *whatsapp*.

Hasil wawancara dengan bapak N selaku guru PAI pada tanggal 24 Agustus 2018 terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran beliau mengatakan:

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *facebook* dan *whatsapp* cuma untuk komunikasi biasa.

Hasil observasi yang dilakukan terlihat guru PAI memiliki *smartphone* android dan laptop dan juga peneliti menemukan akun *facebook* yang dimiliki bapak N dengan nama Nor Yadi. Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi hanya sebatas penggunaan keperluan sehari-hari dalam komunikasi.

Dari hasil wawancara, angket, dan observasi dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi hanya untuk kehidupan sehari-hari seperti komunikasi via telepon dan bermedia sosial akan tetapi dalam pembelajaran PAI guru belum menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari saja akan tetapi tuntutan yang lebih utama dapat mengembangkan teknologi dalam menunjang pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi tidak lagi banyak ceramah atau mencatat materi pelajaran dipapan tulis, tetapi dengan metode/media yang menarik dan memanfaatkan teknologi informasi. Guru dapat menggunakan jejaring internet untuk browsing informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dalam menyampaikan materi presentasi dengan microsoft powerpoint yang menarik, sehingga siswa merasa tidak bosan dan merasa senang serta menimbulkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga dijelaskan dalam Haitami (2012: 170) bahwa :

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai materi dan mampu memanfaatkan sumber yang ada termasuk dalam hal ini guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki wawasan luas dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi pembelajaran lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar dikelas.

3. Bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 tentang hubungan dengan tenaga kependidikan, beliau mengatakan:

Hubungan dengan kepala sekolah dan TU baik, kita memerlukan bantuan apa yang kita perlukan tentunya ada hubungan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar atau keadaan siswa.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu tenaga kependidikan yaitu bapak K selaku kepala sekolah pada tanggal 28 Agustus 2018, beliau mengatakan:

Hubungan saya dengan bapak Noryadi ya baik-baik saja, kalau bermasalah tidak pernah dan beliau orangnya baik dan ramah.

Hasil wawancara dengan Ibu R selaku staf tata usaha pada tanggal 28 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Saya memiliki hubungan baik dengan bapak Noryadi, karena saya pernah diajar beliau pas sekolah Mts dulu di babaung, dan juga beliau orangnya baik sekaligus berwibawa.

Selain itu, Ibu S selaku pengelola perpustakaan pada tanggal 28 Agustus 2018 mengatakan :

Saya memiliki hubungan yang baik dengan bapak Noryadi beliau orangnya baik, sopan dan ramah.

Hasil observasi yang dilakukan penulis saat berada di lingkungan sekolah terlihat bapak N memiliki hubungan yang baik dengan tenaga kependidikan dan beliau terlihat sangat akrab dengan kepala sekolah dan staf tata usaha. Saat dikantor guru PAI sering berbincang dengan kepala sekolah dan para tenaga kependidikan.

Kerja sama guru dengan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam sekolah. Tenaga kependidikan dapat membantu guru dalam mengurus administrasi dan lain sebagainya. Guru tentunya sangat membutuhkan tenaga pendidik sebagaimana yang disampaikan oleh bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Saya paling sering berurusan dengan TU pembuatan surat, penyusunan kurikulum sekolah.

Hal ini juga dikatakan oleh ibu R selaku staf tata usaha pada tanggal 28 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Bapak Noryadi sering meminta saya dalam pembuatan surat, dan saya pernah diminta beliau untuk membantu dalam merancang dan menyusun kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru PAI sering berurusan dengan tenaga kependidikan yaitu staff tata usaha dalam menyusun kurikulum 2013 untuk SMKN 1 Pulau Hanaut.

Hasil wawancara, dan observasi dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki hubungan dan kerja sama yang baik dengan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Rahman (2012: 67) menjelaskan :

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Dimana di dalamnya terdapat pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan warga sekolah. Guru perlu beradaptasi dengan kelompok sejawat atau teman profesi yaitu salah satunya adalah tenaga kependidikan. Tentunya hal ini sangat penting untuk dipelihara, karena dengan hubungan yang harmonis maka akan menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sebagaimana berdasar pada kode etik guru yang salah satu isinya berbunyi bahwa guru memelihara hubungan sesama kelompok sejawat, semangat kebangsaan dan kesetiakawanan.

4. Bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 mengatakan:

Hubungan dengan guru lain baik saja kalo ada masalah perlu kami perbaiki. Dengan para guru sering mengadakan perbincangan ngobrol santai dengan guru yang lain yang saya anggap sebagai teman sendiri kadang bercanda ya seperti teman dekat, sering dimintai pendapat dengan guru lain kalo ada masalah yang perlu diselesaikan seperti kasus siswa, prestasi siswa dan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan bapak SM selaku guru fisika yang mengungkapkan kepribadian guru PAI dengan sesama guru saat disekolah pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Hubungan saya dengan pak Noryadi sangat baik, pak Noryadi ini orangnya ramah, baik dengan teman, suka menyapa.

Selain itu pada tanggal 27 Agustus 2018 Ibu DW selaku guru matematika juga mengatakan:

Hubungan saya dengan beliau baik. Pak Noryadi baik, ramah, dan suka bercanda.

Bapak A selaku guru olahraga juga menambahkan pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Pak Noryadi guru yang paling sering bercanda jika di kantor dan paling nyaring tawanya.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian para guru dengan guru PAI memiliki hubungan yang baik. Saat istirahat di ruang kantor guru PAI berbincang dengan para guru dan sambil bergurau. Bapak N memang guru yang ramah, humoris dan baik.

Hasil wawancara dan observasi dapat diketahui hubungan guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut berjalan dengan baik. Apabila ada permasalahan tentunya akan diperbaiki agar hubungan sesama guru berjalan dengan baik. Hubungan baik pasti akan terjalin apabila memiliki kepribadian yang santun. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Sudarwan (2010: 105) sebagai berikut.

Bergaul secara efektif dengan sesama pendidik atau sesama guru yang memiliki ciri mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, saling bekerja sama, dapat menciptakan suasana kekeluargaan dengan sesama guru sehingga terjalin kekompakan dan hubungan yang harmonis. Guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis diantara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling untuk saling berbagi pengalaman sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membina pendidikan sekolah.

Sesama guru harus saling bertukar pendapat apalagi guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu guru tertua di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut jadi patut lah menjadi tempat *sharing* untuk meminta pendapat beliau baik dalam hal keadaan siswa, kegiatan sekolah hingga tentang ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak SM pada tanggal 27 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Saya sering meminta pendapat dengan pak noryadi tentang permasalahan siswa dan hukum agama jika saya bingung mengenai suatu permasalahan hukum. Biasanya kami para guru mengadakan rapat sebulan sekali untuk membahas masalah siswa, pembelajaran, dan lain-lain.

Selain itu pada tanggal 27 Agustus 2018 bapak ME selaku guru biologi beliau juga mengatakan:

Kami sering dikumpulkan bapak noryadi untuk membahas masalah kurikulum disekolah, selain saya meminta pendapat beliau, beliau juga meminta pendapat kami bagaimana baiknya kurikulum disekolah ini.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI menjalin kerja sama dengan guru-guru lain dengan mengadakan rapat yang dilaksanakan sebulan sekali untuk membahas permasalahan peserta didik baik itu prestasi dan kenakalan peserta didik serta permasalahan lain yang terdapat di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi pada hari senin tanggal 29 Agustus 2018 para guru melaksanakan rapat membahas penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut yang dipimpin oleh guru PAI. Bapak N selain menjadi guru Pendidikan Agama Islam beliau juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum makanya beliau mengadakan rapat saat menyusun kurikulum sekolah.

5. Bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Hubungan guru dengan siswa lebih sering terjadi setiap hari guru harus berhadapan dengan siswa yang jumlahnya cukup banyak yang terkadang merepotkan akan tetapi bagi guru interkasi dengan siswa

merupakan hal yang sangat menarik dan mengasyikkan apalagi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 mengenai hubungan beliau dengan peserta didik beliau mengatakan:

Hubungan dengan peserta didik baik saja namanya siswa ada yang macam-macam perlu kita perbaiki dikelas. Diluar kelas kadang bila bertemu dengan siswa menegur ya dibalas tegur, senyum dibalas senyum kalo siswa yang akrab bisa ngobrol sama-sama. Kami juga mengadakan pembinaan karakter siswa mulai pagi disambut dengan berjabat tangan sebelum apel pagi, siang sholat zuhur berjamaah dilanjutkan dengan latihan kultum tiap kelas bergantian setiap hari.

Tabel penyebaran angket kepada 37 peserta didik sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI membuat candaan saat belajar	26	11
2.	Apakah guru PAI memberikan nasihat di sela-sela belajar	34	3
3.	Apakah guru PAI selalu menyapa saat bertemu dilingkungan sekolah dan di jalan	13	24
4.	Apakah guru PAI murah senyum	28	9
5.	Apakah guru PAI ramah kepada semua peserta didik.	31	6

Hasil penyebaran angket kepada 37 peserta didik kelas XI tentang pergaulan guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik mulai dari pertanyaan apakah guru PAI sering membuat candaan saat belajar. Dari 37 responden menjawab "ya" sebanyak 26 orang dan yang menjawab "tidak" sebanyak 11 orang dengan presentase 70% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti saat belajar dikelas bahwa memang benar guru PAI orangnya suka bercanda dengan peserta didik. Disela-sela

belajar terlihat ramai dengan tawa membuat pembelajaran lebih mengasikkan dan tidak menegangkan.

Kemudian pertanyaan apakah guru PAI selalu memberikan nasihat disela-sela belajar. Dari 37 reponden menjawab "ya" sebanyak 34 orang dan yang menjawab "tidak" sebanyak 3 orang dengan presentase 90% termasuk dalam kategori amat baik. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa guru PAI diakhir belajar memberikan nasihat kepada peserta didik. Nasihat yang beliau sampaikan kebanyakan menjauhi kenakalan remaja seperti jauhi obat-obatan dan minuman yang dapat memabukkan karena di kecamatan Pulau Hanaut maraknya penyebaran obat-obatan terlarang sehingga banyaknya remaja yang kecanduan obat-obatan terlarang.

Selanjutnya pertanyaan mengenai apakah guru PAI selalu menyapa saat bertemu dilingkungan sekolah dan di jalan. Dari 37 responden yang menjawab "ya" sebanyak 13 orang dan yang menjawab "tidak" sebanyak 24 orang dengan presentase 35% termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru PAI saling bertegur sapa dengan peserta didik saat di sekolah dan di luar sekolah. Saat peserta didik menyapa beliau maka beliau balik sapa mulai dari senyuman, anggukan, hingga menyebut nama peserta didik yang menyapa.

Kemudian untuk pertanyaan tentang apakah guru PAI murah senyum. Dari 37 responden yang menjawab "ya" sebanyak 28 orang dan yang menjawab tidak sebanyak 9 orang dengan presentase 75% termasuk dalam

kategori baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti bapak N merupakan guru yang memiliki kepribadian yang baik, ceria sehingga siswa dengan beliau sangat akrab dan membuat peserta didik tidak sungkan untuk menegur dan berbicara dengan beliau.

Terakhir tentang apakah guru PAI bersikap ramah kepada semua peserta didik. Dari 37 responden yang menjawab "ya" sebanyak 31 orang dan yang menjawab "tidak" sebanyak 6 orang dengan presentase 85% termasuk dalam kategori amat baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru PAI memang ramah dengan selalu menyapa peserta didik, berbincang dengan peserta didik saat di luar jam belajar baik itu di luar kelas, di kantor, dan di kantin.

Hasil wawancara, angket, dan observasi dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik. Beliau juga memiliki upaya dalam membentuk karakter siswa dengan berjabat tangan antara para guru dan peserta didik saat pagi masuk sekolah dan juga melaksanakan kultum yang diisi oleh siswa secara bergantian tiap kelas setelah sholat zuhur berjamaah di mushola dan berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti memang benar dilakukan setiap hari. Hal ini sejalan dalam Mahmud (2009: 116) menjelaskan bahwa:

Guru dengan siswa bukan hanya berinteraksi saat berada di ruang kelas saja akan tetapi di luar kelas guru dituntut juga memiliki interaksi yang baik. Seorang guru harus dapat membangun persaudaraan dimana guru bukan hanya berperan sebagai seseorang yang mengajar dikelas, tapi juga dapat berperan sebagai orang tua, kakak, teman ataupun sahabat. Buat canda dan tawa untuk membantu

anak bersikap santai dan mempercayai guru. Disamping itu, dia juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan hangat. Hal ini akan mempengaruhi karakter dari siswa yang diajarkan oleh guru tersebut, sehingga mereka akan lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang guru sampaikan.

6. Bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Hubungan dengan orang tua murid tentunya ya Alhamdulillah ada hubungan baik terutama apabila ada siswa yang bermasalah kami panggil orang tuanya. Setiap kenaikan kelas kami mengumpulkan orang tua murid supaya ada motivasi orang tua kepada anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar.

Peneliti menyebarkan angket terbuka kepada 37 orang tua atau wali peserta didik dengan hasil sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu mengenal guru PAI?	33	4

Dari jawaban angket terbuka yang disebarkan kepada orang tua siswa kelas XI. Sebanyak 33 orang tua menjawab mengenal dan memiliki hubungan baik dengan guru PAI dengan presentase 90% termasuk kategori amat baik. Ini menandakan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah dikenal orang tua siswa dan memiliki hubungan baik. Salah satu orang tua juga yaitu bapak HW orang tua dari siswa MS, beliau menuliskan dalam angket terbuka:

“Kami diundang setiap kenaikan kelas ke sekolah”

Bapak S selaku orang tua dari NA juga menuliskan:

“Tiap kenaikan kelas diundang kesekolah untuk mengambil raport”

Dari hasil wawancara dan penyebaran angket terbuka kepada orang tua peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa sekolah sudah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik dengan mengundang ke sekolah untuk berkumpul dalam pengambilan raport peserta didik sehingga orang tua dapat melihat langsung hasil belajar anaknya selama sekolah di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut ini. Hal ini dijelaskan dalam Mahmud (2009: 160) bahwa.

Orang tua atau wali peserta didik merupakan keluarga sekolah, dimana hubungan guru dengan orang tua/wali harus terjalin dengan baik. Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang dan sosial ekonomi keluarga berbeda guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak N pada tanggal 24 Agustus 2018, beliau mengatakan:

Pernah, apabila anak ada masalah misalnya siswa itu tidak masuk sekolah atau ada masalah kami pasti datang kerumah orangtunya.

Hasil penyebaran angket terbuka kepada 37 orang tua atau wali peserta didik dengan hasil sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jumlah Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru PAI pernah berkunjung ke rumah bapak/ibu untuk membina peserta didik	5	32

Dari jawaban angket terbuka yang disebarkan kepada orang tua siswa kelas XI sebanyak 5 orang tua menjawab guru PAI pernah berkunjung ke rumah dan 32 menjawab guru PAI tidak pernah berkunjung ke rumah orang tua atau wali dengan presentase 13% termasuk kategori kurang baik. Hasil observasi selama penelitian peneliti tidak pernah melihat guru pendidikan agama Islam berkunjung ke rumah orang tua atau wali peserta didik.

Hasil wawancara, angket, dan observasi dapat diketahui bahwa dalam hal kunjungan guru ke rumah orang tua atau wali peserta didik guru pendidikan agama Islam tidak pernah berkunjung dan melakukan pembinaan peserta didik di rumah. Hal ini tidak sejalan dengan yang dijelaskan dalam Mahmud (2009: 165) bahwa :

Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri yang tinggi. Disekolah mungkin guru menghadapi peserta didik yang sulit untuk belajar, sehingga perlu perhatian orang tua untuk membantu proses belajar di rumah. Guru harus mampu menjelaskan dan mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua peserta didik, agar mereka tergugah dan mau memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anaknya di rumah. Apabila terjadi masalah yang muncul dari siswa mulai dari kesulitan belajar dan kenakalan siswa, guru perlu adanya *home visit* atau kunjungan ke rumah peserta didik untuk melihat secara langsung permasalahan yang muncul dan menganalisis penyebab munculnya masalah tersebut sehingga dapat dipecahkan secara bersama antara guru dan orang tua.

7. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak N selaku guru pendidikan agama Islam pada tanggal 24 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Hubungan dengan masyarakat dan tetangga baik-baik saja. Saat waktu luang habis pulang sekolah atau libur saya sering santai-santai di rumah dan kalo bosan pergi ke rumah tetangga samping rumah ngobrol di depan rumah tapi biasanya sore hari.

Hasil wawancara dengan tetangga bapak R tanggal 29 Agustus 2018 beliau mengatakan:

Saya dengan bapak Noryadi berhubungan baik, saya kenal sudah lama.

Istri bapak R yaitu Ibu N juga mengatakan :

Hubungan saya baik dengan pak Noryadi dan istrinya. Saya dekat dengan istrinya karena dia kawan SD.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat terjalin hubungan baik antara guru pendidikan agama Islam dengan masyarakat sekitar rumah. Terlihat guru PAI saat sore hari sering berkumpul di depan salah satu rumah tetangga.

Manusia adalah makhluk sosial pastinya sangat membutuhkan satu sama lain. Selain dengan guru PAI peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018 kepada tetangga samping rumah beliau yaitu bapak S warga desa Panyaguan RT 04 RW 02 beliau mengatakan:

Bapak noryadi itu orangnya ramah, baik, sering bercanda dan beliau sering kalau sore ke rumah ngobrol di depan rumah.

Istri bapak S yaitu ibu Y juga mengatakan:

Bapak Noryadi baik orangnya, paling sering ke rumah. kami sering minta bantuan dengan pak noryadi karena suami saya keluarga dengan beliau.

Kemudian bapak M tetangga yang tinggal di seberang rumah guru PAI juga mengatakan:

Hubungan saya dengan bapak Noryadi alhamdulillah baik, dia orangnya baik, ramah. Saya biasanya minta pendapat dengan pak Noryadi tentang berbagai permasalahan, salah satunya tentang masalah fardhu kifayah karena kami juga merupakan anggota kepengurusan fardhu kifayah di desa Panyaguan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki hubungan baik dengan tetangga sekitar. Kepribadian bapak N yang baik membuat beliau diterima baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan tetangga sekitar. Hal ini sesuai dalam Jejen (2015: 94) menjelaskan bahwa:

Guru disamping mampu melakukan tugasnya masing-masing disekolah, mereka juga diharapkan dapat dan mampu melakukan tugas-tugas hubungan dengan masyarakat. Mereka bisa mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakatnya, paham akan adat istiadat, mengerti aspirasinya, mampu membawa diri ditengah-tengah masyarakat, bisa berkomunikasi dengan mereka dan mewujudkan cita-cita mereka. Untuk mencapai hal itu diperlukan kompetensi dan perilaku dari guru yang cocok dengan struktur sosial masyarakat setempat, sebab ketika kompetensi dan perilaku guru tidak cocok dengan struktur sosial dalam masyarakat maka akan terjadi benturan.

Sesibuk apapun guru ketika ada dimasyarakat yang membutuhkan pertolongan maka harus meluangkan waktunya untuk membantu masyarakat, hal ini membantu dalam menyampaikan visi misinya yaitu digugu dan ditiru, karena bagaimanapun juga ketika masyarakat sudah percaya terhadap guru maka akan mudah guru menyampaikan ilmunya atau dalam artian nasihat yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh masyarakat. Guru PAI di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut sudah mempunyai posisi ataupun sudah dipercayai di masyarakat.

Bapak N selaku guru PAI menuturkan:

Saya didesa menjadi anggota LPMD, kemudian karang taruna, kepanitiaan masjid dan juga fardhu kifayah. Untuk dalam hal keagamaan saya belum pernah mengisi tausiah tapi khutbah sering.

Dari hasil wawancara dengan bapak N dapat diketahui bahwa beliau berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan ini juga disampaikan oleh bapak AN selaku kepala desa Penyaguan beliau mengatakan:

Bapak noryadi memang masuk dalam keanggotaan LPMD dan karang taruna, beliau juga sering kami libatkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh desa. Untuk bidang keagamaan beliau terjadwal di masjid Al-Qubra sebagai khatib.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2018 guru PAI menjadi khatib di masjid Al-Qubra desa Penyaguan sekaligus memimpin sholat jum'at. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena guru PAI di masyarakat dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam bidang keagamaan.

Dari hasil pemaparan data dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah baik dalam bergaul dengan masyarakat khususnya tetangga sekitar dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Hal ini dijelaskan dalam Donni (2014: 114) bahwa:

Guru menyebarkan dan turut merumuskan program-program pendidikan kepada masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan ditempat itu. Guru berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktifitas dan

mengusahakan terciptanya kerja sama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

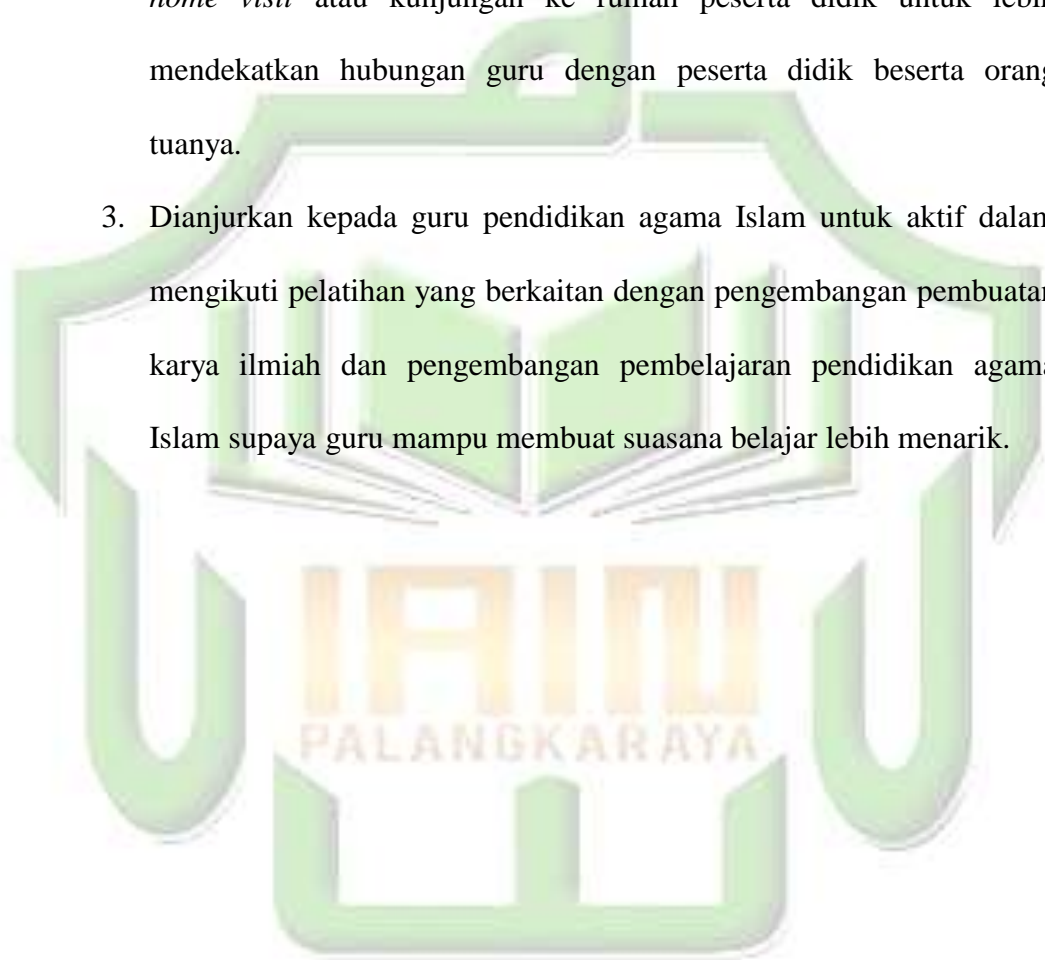
A. Simpulan

Dari hasil penelitian kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Pulau Hanaut, maka dapat dipahami dan disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berkomunikasi secara Lisan dan Tulisan guru pendidikan agama Islam berkomunikasi secara lisan dengan baik akan tetapi masih kurang dalam komunikasi secara tulisan.
2. Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guru pendidikan agama Islam hanya sebatas penggunaan komunikasi sehari-hari tetapi tidak digunakan sebagai media dan penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Guru pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang baik dengan tenaga kependidikan, sesama pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali peserta didik.
4. Guru pendidikan agama Islam memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru pendidikan agama Islam untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran PAI.
2. Disarankan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengadakan *home visit* atau kunjungan ke rumah peserta didik untuk lebih mendekatkan hubungan guru dengan peserta didik beserta orang tuanya.
3. Dianjurkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk aktif dalam mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan pembuatan karya ilmiah dan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam supaya guru mampu membuat suasana belajar lebih menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arbawati. 2014. *Kompetensi Sosial Guru Honorer di kelurahan Kereng Bangkirai kota Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Afifuddin. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Drajat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Getteng, Abd. Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Juni, Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabet.
- J. Meleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khalifah, Mahmud. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Sukoharjo: Mumtaza.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ngatmonah, Siti. 2014. *Kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran Agama Islam di SDN Mendawai 3 Kecamatan Sukamara*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya.
- Purwanto, Djoko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filasfat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji sertifikasi Guru*. Jakarta ; Prestasi Pustaka.
- Wahab dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.